

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁶

Sukmadinata berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁷⁷

Ada lima karakteristik penelitian yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen dalam Tanzeah, antara lain:

- a. *Naturalistik*, penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar ilmiah, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

⁷⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60.

- b. *Data diskriptif*, data yang diperoleh berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti yang tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.
- c. *Menekankan proses*, penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil.
- d. *Induktif*, peneliti kualitatif cenderung untuk menganalisa datanya secara induktif. Mereka tidak mencari bukti atau kejadian untuk mempengaruhi hipotesa yang dipegang sebelum masuk dalam kajian. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak dibutuhkan hipotesis sebagai pengendali penelitian karena sudah dinyatakan dalam fokus penelitian.⁷⁸

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memutuskan dan merancang bagaimana cara yang akan ditempuh untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Metode penelitian adalah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah. Setiap metode penelitian disusun berdasarkan dan dipengaruhi oleh asumsi filosofis penelitian yang dianut oleh sang peneliti. Metode penelitian yang berbeda mensyaratkan penguasaan kemampuan dan alat yang berbeda. Metode penelitian menentukan bagaimana data penelitian dikumpulkan.⁷⁹

Pendekatan kualitatif ini dipilih guna mengetahui peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar secara lebih mendalam, dan sesuai dengan realitas data di lapangan.

⁷⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.49-51

⁷⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.36

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari karakteristik penelitian yang mencoba memaparkan informasi dan data yang akurat, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁸⁰

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteiiti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁸¹

Oleh karenanya, penelitian jenis deskriptif ini dimaksudkan agar peneliti mampu memahami secara mendalam dan mampu memaparkan informasi tentang peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar, sesuai dengan realitas data yang ada di lapangan.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.3

⁸¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.157

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁸² Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.⁸³ Sehingga akan meminimalisir rekayasa data yang ada di lapangan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, mula-mula peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan penelitian kepada bagian administrasi jurusan. Pengajuan surat perizinan penelitian tersebut dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong. Kemudian peneliti memohon izin untuk menggali beberapa informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian kepada beberapa informan yang dirasa cukup berkompeten. Selain itu peneliti juga turun langsung ke dalam berbagai elemen kegiatan guna memperoleh data yang absah dan relevan.

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.9

⁸³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁸⁴

Lokasi yang dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih untuk melakukan penelitian terkait peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol Tulungagung, dengan meninjau beberapa alasan:

- 1) Lokasi ini tergolong lokasi yang strategis dan mudah dijangkau, khususnya bagi peneliti yang hendak melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Sehingga akan memudahkan para peneliti untuk memperoleh data dan informasi.
- 2) Organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong tersebut mempunyai sistem kepengurusan yang sangat tertata dengan baik dan selalu memegang aturan pakem yang sudah berjalan sejak dahulu. Keberhasilan dan kemajuan organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong tidak terlepas dari peran keanggotaannya yang selalu memegang prinsip serta manajerial organisasi yang baik demi mencapai tujuan organisasi.
- 3) Organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong menjadi salah satu organisasi kepemudaan dan keterpelajaran yang dianggap memiliki peran penting bagi para pelajar di desa tersebut. Karena orientasi dari organisasi ini adalah mengajak serta mewadahi para pelajar untuk melakukan kegiatan

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.102

keagamaan, keterpelajaran, kemasyarakatan dan kepemudaan. Mayoritas anggota yang mengikuti organisasi tersebut adalah para pelajar, mulai dari jenjang sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Organisasi ini memiliki banyak kegiatan positif. Begitu banyaknya anggota dan kegiatan yang dilakukan, diharapkan peneliti akan menemukan temuan-temuan baru dari penelitian peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁸⁵

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, berpendapat bahwa:

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁸⁶

Secara garis besar, sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun pemaparan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.172

⁸⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.157

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil dari wawancara dengan ketua dan anggota pengurus organisasi IPNU dan IPPNU desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol, serta beberapa informan yang dianggap memahami seluk beluk dari organisasi tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari pihak kedua atau data yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh orang yang berada di luar penelitian. Beberapa diantaranya dapat berupa buku, karya ilmiah, file, arsip, dokumen pribadi dan resmi, catatan-catatan dan foto-foto dari objek penelitian.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang objek penelitian, keadaan organisasi, anggota pengurus Pimpinan Ranting IPNU dan IPPNU, Program Kerja dari Pimpinan Ranting IPNU dan IPPNU yang ada di organisasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan.

Pengertian pengumpulan data menurut pendapat Nazir yang dikutip oleh Tanzeh adalah:

prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana

mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan.⁸⁷

Pemilihan metode penelitian akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Secara umum, dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah wawancara (termasuk *focus group discussion*), pengamatan lapangan (termasuk pengamatan partisipatif), dan telaah dokumen.⁸⁸

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁸⁹

Margono dalam Tanzeh berpendapat bahwa:

teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Selanjutnya Riyanto berpendapat bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁰

Observasi (pengamatan) dilakukan untuk memperoleh data tentang peran organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong dalam membina pendidikan karakter. Adapun caranya adalah dengan mengamati secara langsung dan ikut

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

⁸⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.37

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.220

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

dalam beberapa kegiatan di organisasi tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan faktual berkenaan dengan pembinaan karakter dalam organisasi IPNU dan IPPNU.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹¹

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.⁹²

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaan-pertanyaan.⁹³

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara jenis wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Peneliti memilih ketua dan beberapa

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.186

⁹² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.45

⁹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89

anggota pengurus IPNU-IPPNU sebagai narasumber serta sebagai subjek informasi data, untuk mengetahui lebih dalam keadaan kepengurusan organisasi, keadaan anggota dan hal lain seputar masalah yang menyangkut penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan mantan ketua organisasi IPNU-IPPNU guna memperoleh informasi data terkait peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong. Peneliti juga mewawancarai beberapa anggota untuk mendapatkan penguat informasi data tentang keselarasan data yang didapat dari sumber lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti arsip; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁹⁴

Arikunto memberikan penjelasan tentang dokumentasi yaitu dokumen berasal dari kata *document* yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹⁵

Peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah untuk memperkuat data, yang mungkin belum diperoleh pada saat melaksanakan metode observasi dan wawancara (*interview*). Beberapa data yang Peneliti peroleh dari metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.66

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 201

- a) Latar belakang obyek Organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong
- b) Visi dan misi Organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong
- c) Struktur organisasi Organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong
- d) Keadaan pengurus dan anggota Organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong
- e) Kegiatan dan program pendidikan dan keagamaan Organisasi IPNU-IPPNU di desa Sambirobyong

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif cenderung menghasilkan jumlah data yang sangat banyak dan kurang terstruktur. Jumlah data yang banyak tersebut jelas membutuhkan perencanaan dan strategi yang tepat untuk mengolah dan menganalisis. Bab 5 akan membahas tiga teknik analisis yang umum digunakan, yaitu *hermeneutics*, *semiotics*, dan analisis naratif. Pada kenyataannya, teknik analisis tidak hanya terbatas pada tiga teknik tersebut. Tidak jarang peneliti kualitatif menggunakan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif (misal statistik deskriptif, analisis regresi, dan lain-lainnya) untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang dimiliki.

Pengumpulan data dan analisis data sering terjadi secara simultan. Peneliti mulai menganalisis data begitu ada data yang masuk. Tidak jarang hasil analisis data awal menentukan atau mengubah strategi pengumpulan data selanjutnya.

Dalam *Grounded Theory*, peneliti sering sekali melakukan pengumpulan data dan analisis data secara simultan dan iteratif.⁹⁶

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁷

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.⁹⁸

Pada tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan data pada hal-hal yang berkaitan dengan peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.

⁹⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.37

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.248

⁹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.70

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain.⁹⁹

Pada tahap *data display* ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verivication*)

Tahap ke tiga dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat hipotesis sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang relevan dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap *verification* dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik beberapa kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰⁰

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada beberapa kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian

⁹⁹*Ibid*, hal.70

¹⁰⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.324

kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Diantara beberapa kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.¹⁰¹

Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan atau narasumber akan terjalin semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan tentang valid atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah valid berarti *credible*, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Triangulasi

Moleong menjelaskan pengertian Triangulasi yaitu triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”¹⁰².

¹⁰¹*Ibid*, hal. 327-328

¹⁰²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 330

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data, dan waktu.

Peneliti juga menggunakan teknik Trianggulasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti bisa memperoleh data dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling relevan dan benar. Atau mungkin semuanya benar hanya saja sudut pandangnya berbeda-beda

c. Pembahasan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰³

Pembahasan sejawat ini akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis terakhir.

Dalam prakteknya, hal ini berulang kali peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti hampir selalu berkumpul dengan teman-teman yang juga melakukan penelitian walaupun lokasinya berbeda. Tentunya hal tersebut akan menjadi acuan koreksi bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

¹⁰³*Ibid*, hal.332

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian di lapangan, beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang hendak dihadapi, yang selanjutnya akan dituangkan dalam rumusan masalah untuk diteliti. Untuk memperlancar proses, pada waktu pelaksanaan penelitian, maka beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengurus surat izin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan informan penelitian, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Yang mana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari, menelusuri,serta mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan, diantaranya pemimpin organisasi IPNU-IPPNU Sambirobyong, pengurus, anggota dan seluruh orang yang dianggap perlu untuk menyampaikan informasinya guna memperoleh kelengkapan data dalam penelitian.
- b. Peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa dokumen resmi yang meliputi data-data musyawarah pemimpin, dokumen-dokumen, arsip, file dan sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang sesuai dan dibutuhkan.

- c. Peneliti kembali melakukan pengecekan terhadap data dari hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih kurang dan belum lengkap.
- d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian selama beberapa waktu guna melengkapi data yang masih kurang, hingga memenuhi validitas data yang diperoleh.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada para pembaca secara jelas. Analisis data dilakukan kapan pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan teknik.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi, yang nantinya akan menjadi tugas akhir bagi peneliti untuk dilaporkan pada dosen, institusi pendidikan, lembaga pendidikan yang bersangkutan.